

SINCERE



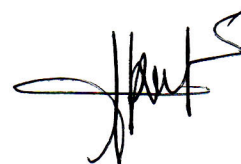
Oleh:

RA. Renata Astria
NIM: 1411494011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2018/2019

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 14 Januari 2019



Dra. Supriyanti, M. Hum
Ketua/Anggota



Dr. Ni Nyoman Sudewi, S. S. T., M. Hum
Pembimbing I/Anggota



Ni Kadek Rai Dewi Astini, S. Sn., M. Sn
Pembimbing II/Anggota



Dr. Martinus Miroto, M. F. A
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. Yudiaryani M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.



Yogyakarta, 14 Januari 2019

RA. Renata Astria

1411494011

RINGKASAN

“Sincere”

Karya: RA. Renata Astria

Karya tari berjudul “Sincere” ini digarap dalam bentuk koreografi duet putra dan putri. Karya ini dilandasi gagasan tentang menyelesaikan permasalahan kesedihan yang dialami penata (Renata) atas pengalaman empirik bersama ayah dalam masa hidupnya. Segala bentuk peristiwa yang dialami bersama ayah, terekam jelas dalam tubuh, perasaan, dan ingatan penata. Memori ini dijadikan acuan dalam proses kreatif penciptaan tari. Esensi pertanyaan ini direpresentasikan ke dalam berbagai aspek tari. Gerak tari yang digunakan berdasar pada hasil eksplorasi gerak tubuh penata ketika bersedih atau menangis, seperti bergetar dan beberapa bentuk gerak dengan volume gerak mengecil. Di samping itu, pijakan dasar gerak yang digunakan dalam karya ini tidak lagi mengacu pada gerak tari tradisi melainkan bentuk gerak tari kontemporer atau kekinian. Musik juga berperan penting. Sebagai pengiring gerak, pemberi tempo, dan pendukung suasana. Musik juga diharapkan dapat memperkuat imajinasi penonton dalam melihat gerak. Format musik yang digunakan dalam karya ini adalah Musical Instrument Digital Interface (MIDI).

Bahasa simbol yang diungkapkan melalui karya tari ini diharapkan mampu menyampaikan maksud serta makna yang terkandung di dalamnya, sehingga karya tari ini bukan berfungsi sebagai tontonan semata melainkan mampu menginspirasi dan sebagai sarana merefleksikan diri terhadap peristiwa dan pengalaman yang dialami. Bahwa kesedihan itu tidak harus disimpan sampai berlarut-larut, tetapi harus dilepas dan diikhlasakan.

Kata kunci: Sincere; ikhlas; koreografi duet.

Yogyakarta, 14 Januari 2019

RA. Renata Astria
1411494011

KATA PENGANTAR

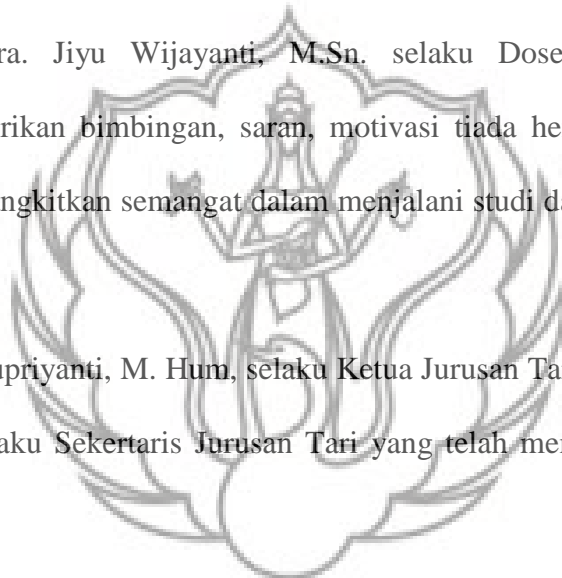
Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan karunia-Nya sehingga karya Sincere beserta skripsi tari dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai target yang diinginkan. Karya tari beserta skripsi tari ini dibuat guna mendapatkan gelar Sarjana Seni, di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tari beserta skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu, tentunya berkat dukungan materi dan doa dari banyak pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini, ijin saya untuk mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kerjasama dan dukungan tiada henti yang diberikan, dari awal perancangan proposal hingga karya ini siap dipentaskan dan skripsi tari siap untuk dipertanggungjawabkan.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Almarhum RM. Bhekti Utomo, sebagai sumber inspirasi penciptaan karya “Sincere”. Terima kasih ayah .
2. Keluarga besar Kuswadji, Ibu Ray. Musti Harjanti, kakak RM. Prena Tama Prima, dan adik RA. Milakta Tiara. Terima kasih atas dukungannya baik segi materi, moral dan do’a demi terselesaikannya studi ini.

3. Ibu Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M. Hum, selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan tentunya selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan nasehat selama menjalani studi, terutama dalam mendampingi penyelesaian Tugas Akhir ini.
4. Ibu Ni Kadek Rai Dewi Astini, S. Sn., M. Sn, selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan selama berproses.
5. Ibu Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn. selaku Dosen Wali yang selalu memberikan bimbingan, saran, motivasi tiada henti, dan nasehat yang membangkitkan semangat dalam menjalani studi dan proses Tugas Akhir ini.
5. Dra. Supriyanti, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Tari, Dindin Heryadi, M. Sn, selaku Sekertaris Jurusan Tari yang telah membantu selama proses studi.
6. Seluruh dosen Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu serta pengalaman berharga selama menjalani studi.
7. Georgie Chrysandi selaku penata musik dalam karya tari ini, yang sudah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya selama berproses.
8. Bowo Santoso yang selalu meluangkan waktunya pada setiap latihan untuk memberikan saran, dan nasehat selama menjalani proses latihan, 'terima kasih'.



9. Widi Pramono, yang dengan kepenariannya telah membuat karya tari “Sincere” dapat disajikan dan diapresiasi banyak pihak. ‘Terima kasih banyak buat Widi’.
10. I Gusti Ngurah Krisna Gita, Fadilah, Ibheth, dan Endri Ruwandari, yang sudah bersedia memberikan nasehat, dan selalu meluangkan waktu, pikiran, serta tenaganya demi tercapainya banyak keinginan dari penata selama proses Tugas Akhir ini.
11. DOF dan Bowo Santoso, yang telah mengabadikan setiap momen berharga selama proses latihan dalam bentuk video dan foto.
12. Jibna, yang sudah bersedia membantu untuk menjadi *lighting man* pada karya tari ini
13. Fitri Kenari, terima kasih sudah mendesain dan membuatkan kostum tari.
14. Deny Dumbo, terima kasih banyak untuk semua nasehat serta motivasi yang diberikan selama berproses, terutama di bidang musik.
15. I Putu Bagus Bang Sada Graha Saputra terimakasih atas kesabarannya mendengar keluhan-keluhan dan membantu menemukan solusi dari setiap permasalahan. Terima kasih juga atas cinta kasih serta dukungan yang selalu diberikan selama menjalani proses Tugas Akhir ini.
16. Beki, terima kasih karena sudah membantu dalam mendesain dan membuatkan baju seragam untuk para pendukung karya “Sincere”,
17. Ratri Ikha Subekti, terima kasih karena sudah membantu menyediakan konsumsi selama proses latihan.

18. Seluruh karyawan dan teknisi Jurusan Tari yang sudah membantu demi kelancaran proses latihan di dalam studio maupun *stage*. ‘ Terima kasih Giyatno, Sofyan, pak Mur, dan Yasir’.
19. Seluruh teman-teman Jurusan Tari angkatan 2014 (Tandur Emas) dan teman-teman seperjuangan tugas akhir, terimakasih untuk semangat, dorongan, serta untuk setiap kebersamaan yang kita lalui bersama selama menjalani proses studi, ‘terima kasih dan semangat terus untuk teman-teman semuanya’.
20. Tim Produksi Go Production dan teman-teman Jurusan Tari yang telah banyak membantu demi kelancaran Tugas Akhir ini.
21. Semua pendukung karya “Sincere” yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu, saya ucapkan terima kasih banyak atas semua yang telah diberikan selama berproses.

Di dunia ini tidak ada yang sempurna, demikian halnya karya “Sincere”. Penata menyadari sepenuhnya bahwa karya tari dan skripsi tari ini jauh dari sempurna dan tentunya tidak luput dari kesalahan. Namun demikian, dengan segala kekurangannya, semoga karya tari beserta skripsi tari ini bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Penulis

RA. Renata Astria

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	3
C. Tujuan danManfaat.....	4
D. Tinjauan Sumber.....	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN TARI	8
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	8
B. Konsep Dasar Tari.....	9
1. Rangsang Tari.....	9
2. Tema Tari.....	10
3. Judul Tari.....	10
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	10
C. Konsep Garap Tari.....	13
1. Gerak Tari.....	13
2. Penari.....	14
3. Musik Tari.....	14
4. Rias dan Busana.....	15
5. Ruang dan Tata Rupa Pentas.....	16

6. Tata Cahaya.....	16
BAB III. PROSES PENCIPTAAN TARI.....	18
1. Memilih Penari.....	18
2. Pencarian Gerak.....	19
3. Penyusunan Gerak.....	20
4. Proses Latihan Dengan Penari.....	20
5. Proses Pembuatan Musik Tari	30
6. Proses Pembuatan BusanaTari.....	31
7. Proses Penata Tari dengan Penata <i>Setting</i>	34
8. Evaluasi.....	34
BAB IV. LAPORAN HASIL PENCIPTAAN.....	36
A. UrutanPenyajianTari.....	36
1. Awal/Introduksi.....	36
2. Bagian Satu.....	37
3. BagianDua.....	38
4. Bagian Akhir/ <i>Ending</i>	39
B. DeskripsiGerak.....	39
1. Motif Melukis.....	39
2. Motif Menggotong.....	40
3. Motif Tetah.....	40
4. Motif Memberi <i>Energi</i>	42
5. Motif Bergandengan.....	42
6. Motif Mencoba Melepas.....	43
7. Motif Merayapi Tubuh.....	44
8. Motif Motif <i>Wudu</i>	45
9. Motif Melepas.....	46
BAB V. PENUTUP	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49

DAFTAR SUMBER ACUAN.....	51
A. Sumber Acuan Tercetak.....	51
B. Sumber Karya.....	52
C. Sumber Lisan.....	52
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 01. Saat evaluasi bersama Dosen Pembimbing I dan II.....	16
Gambar 02. Kostum penari laki-laki tampak depan (kiri) dan tampak belakang (kanan) pada bagian Introduksi ketika merepresentasikan sosok almarhum ayah penata.....	16
Gambar 03. Kostum penari laki-laki tampak depan (kiri) dan tampak belakang (kanan) pada bagian Satu sampai <i>Ending</i>	17
Gambar 04. Kostum penari perempuan tampak depan (kiri) dan tampak belakang (kanan) pada bagian Satu sampai <i>Ending</i>	30
Gambar 05. <i>Setting</i> berupa kursi plastik, meja kayu, kain lukis, kaca mata, pensil, penghapus, dan rautan yang digunakan pada bagian Introduksi dan <i>Ending</i>	33
Gambar 06. Sikap duduk melukis penari laki-laki pada bagian Introduksi....	36
Gambar 07. Penari putri dalam sikap jongkok, tangan di depan dada saat melakukan pola gerak <i>shaking</i> pada bagian Satu.....	36
Gambar 08. Sikap penari laki-laki berdiri menggotong penari perempuan, kedua tangan penari laki-laki memegang kaki penari perempuan pada bagian Dua.....	37
Gambar 09. Penari putri dalam sikap duduk kedua tangan memegang kain akan melipat, pada bagian <i>Ending</i>	38
Gambar 10. Penari putra pada bagian Introduksi, duduk melukis dengan tangan kanan memegang pensil tangan kiri memegang kain dalam motif Melukis.....	39
Gambar 11. Sikap penari laki-laki berdiri kedua tangan memegang kaki penari perempuan, penari perempuan berada di pundak penari laki-laki dalam motif Menggotong.....	40
Gambar 12. Sikap berdiri di tuntun, penari laki-laki memegang kaki penari perempuan dalam motif Tetah.....	40

Gambar 13. Sikap berdiri penari laki-laki kepala menghadap keatas, kedua telapak tangan penari perempuan menghadap ke depan dalam motif Memberi <i>Energi</i>	41
Gambar 14. Berdiri gandengan kaki menyilang dalam motif Bergandengan.....	42
Gambar 15. Sikap berdiri saling membelakangi dengan kedua tangan ke atas dalam motif Mencoba Melepas.....	43
Gambar 16. Sikap berdiri menggendong penari laki-laki di pinggang pada motif Merayapi Tubuh.....	44
Gambar 17. Sikap berdiri pada penari perempuan, penari laki-laki gerak melantai dalam motif <i>Wudu</i>	45
Gambar 18. Sikap duduk tersenyum, melipat kain, dan kedua tangan diatas meja dalam motif melepas pada bagian <i>Ending</i>	46
Gambar 19. Penata tari bersama Dosen Pembimbing I dan penari (dari kiri: Renata, Ni Nyoman Sudewi, Widi Pramono).....	83
Gambar 20. Penata tari bersama Dosen Pembimbing I, kekasih, dan penari (dari kiri: Renata, Ni Nyoman Sudewi, Gus Bang, Widi Pramono).....	84
Gambar 21. Penata tari bersama semua pendukung karya tari duduk melingkar, melakukan briefing dan doa bersama.(dari bawah ke kiri: Deni Dumbo, Josh, Fitri Kenari, Endri, Widi Pramono, Renata, Gus Bang, Ibed).....	84
Gambar 22. Penata tari (kanan) bersama penari (kiri).....	85
Gambar 23. Penata tari (tengah) bersama penari (kiri) dan penata musik (kanan).....	85
Gambar 24. Foto bersama seluruh pendukung karya tari “Sincere”.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
LAMPIRAN 1 : Sinopsis.....	52
LAMPIRAN 2 : Pendukung Karya.....	53
LAMPIRAN 3 : Pola Lantai Karya “Sincere”.....	54
LAMPIRAN 4 : Notasi Musik.....	59
LAMPIRAN 5 : Skrip Pencalayaan “Sincere”.....	76
LAMPIRAN 6 : Desain Lampu “Sincere”.....	81
LAMPIRAN 7 : Jadwal Kegiatan Program “Sincere”.....	82
LAMPIRAN 8 : Foto Sebelum dan Sesudah Pementasan Karya Tari “Sincere”.....	83
LAMPIRAN 9 : Pembiayaan Karya “Sincere”.....	87
LAMPIRAN 10 : Poster.....	88
LAMPIRAN 11 : Tiket.....	89



BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Penciptaan

Ayah saya, RM. Bhekti Utomo adalah salah satu dari sekian banyak seniman lukis di Yogyakarta yang sampai akhir hayatnya masih menekuni proses pembuatan batik lukis. Kemampuan membuat batik lukis yang dimiliki oleh Bhekti Utomo didapatkannya melalui proses belajar dengan cara melihat dan mengamati proses pembuatan batik yang sering dilakukan oleh bapak mertuanya (RM.Kuswadi Kawendro Susanto). Bhekti Utomo menjalankan kewajiban atau perannya sebagai seorang kepala keluarga sekaligus ayah dengan mengurus tiga anak yang masih bersekolah. Selain mengantar jemput tiga anaknya, ia juga mencari nafkah dari hasil karyanya, yaitu *batik lukis*, dengan menjual ke galeri-galeri yang ada di Yogyakarta. Namun pada akhirnya, perannya sebagai seorang ayah dan kepala keluarga harus berakhir ketika ia meninggal dunia pada saat Renata berusia 14 tahun.

Beliau meninggal dunia pada tanggal 2 Februari 2010 dengan meninggalkan seorang istri dan tiga orang anaknya yang masih berusia sangat muda, yaitu kakak pertama bernama RM. Prenatama Prima (18 tahun), RA. Renata Astria (14 tahun), dan yang terakhir RA. Milkta Tiara (10 tahun). Rasa kehilangan dan kesedihan melanda diri penata dengan begitu kuat dan berlarut, karena merasa kehilangan sosok lelaki panutan. Banyak kenangan indah masih sangat membekas di pikiran penata hingga saat ini. Demikian juga dengan rasa kehilangan dan kesedihan akan kepergian beliau, masih sering muncul dan terkadang menghambat langkah dalam

meraih prestasi. Kesadaran untuk mengikhhlaskan kepergian beliau terus diupayakan.

“Sincere” sebagai judul karya yang diciptakan akan mencoba merepresentasikan pengalaman tubuh saat merasakan kesedihan. Kesedihan memang dialami dan pada saatnya harus dilepas dan diikhhlaskan, supaya langkah menjadi lebih ringan dalam upaya mengukir prestasi. Kesedihan yang diekspresikan juga akan disertai ingatan-ingatan masa indah bersama ayah. Menemani dan menikmati saat ayah melukis dan saat ayah mengantarkan hasil lukisannya ke galeri-galeri yang ada di Yogyakarta. Dalam rutinitas kesehariannya beliau juga mengurus ketiga anaknya. Rasa cinta dan kasih sayangnya terhadap istri dan anak-anaknya sangatlah besar bahkan lebih besar dari kecintaannya akan profesi yang digeluti yaitu melukis. Terbukti dengan tanggung jawab beliau menafkahi anak beserta istrinya, dan tidak ingin meninggalkan keluarganya untuk bekerja di luar kota. Sebelumnya beliau telah mendapatkan banyak tawaran untuk membuat galeri di luar kota, akan tetapi beliau memilih untuk bekerja di rumah saja sehingga bisa selalu berkumpul dengan istri dan anak-anaknya. Penata sering kali menghabiskan waktu bersama beliau dengan pekerjaannya yang dilakukan di rumah, ini membuat kedekatan emosional penata dengan beliau menjadi sangat kuat. Hal ini menimbulkan rasa kehilangan yang teramat dalam selepas kepergian beliau untuk selamanya. Di benak penata masih terus terngiang satu kata yang selalu diucapkan di berbagai kesempatan yaitu keikhhlasan. Bahwa hidup ini harus dijalani dengan ikhlas, karena keikhhlasan akan membuat hidup ini menjadi lebih ringan walaupun

banyak hal perlu dipertaruhkan sebelum menuju ikhlas. Penata meminjam kata ikhlas (“Sincere”, dalam bahasa inggris) untuk digunakan sebagai judul karya, sebagai cara menyelesaikan permasalahan kesedihan.

Permasalahan ini akan diekspresikan ke dalam koreografi duet dengan struktur atau urutan bagian berdasar permasalahan kesedihan, mencoba melepas kesedihan dengan tulus dan rasa lega. Kesedihan akan banyak menggunakan pola-pola gerak mengecil dan *shaking*. Pola-pola gerak tersebut diambil ketika penata merasa sedih kemudian menangis. Mencoba melepas kesedihan diinterpretasikan ke dalam gerak melepas atau menjulur keluar dan saling menopang, terkadang juga ketika mencoba melepaskan kesedihan itu masih ada hal-hal yang membuat pikiran dan tubuh penata seakan menolak untuk melepaskan, tetapi terus diupayakan untuk terus mencoba melepas kesedihan. Sedangkan konsep gerak keikhlasan divisualisasikan kedalam kualitas gerak kuat, kokoh, dan pola-pola melebar. Bagian keikhlasan ini diakhiri dengan aktivitas melipat kain melukis. Aktivitas tersebut merupakan simbolisasi dari perasaan lega yang dialami sesudah mengikhhlaskan kepergian almarhum.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, muncul pertanyaan kreatif yaitu, bagaimana cara memvisualisasikan gagasan mengenai kesedihan, mencoba melepaskan kesedihan, dan ikhlas, ke dalam bentuk koreografi duet berpasangan?

Pertanyaan kreatif ini mengantarkan pada sebuah rumusan ide penciptaan karya tari yang diberi judul “Sincere”, yaitu menginterpretasikan kesedihan kemudian mencoba melepas kesedihan menjadi ikhlas ke dalam empat bagian,

yaitu *Introduksi*, bagian Satu, bagian Dua, dan *Ending*. Pada adegan *Introduksi* akan memunculkan sosok ayah yang sedang duduk melukis di atas meja dengan menggunakan (kaos, sarung, dan kacamata) dan anak perempuannya hanya duduk diam dan melihat dari kejauhan. Pemunculan sosok ayah divisualisasikan menggunakan tubuh penari laki-laki yang sedang duduk melukis. Bagian Satu mengekspresikan kesedihan yang dirasakan penata menggunakan koreografi tunggal dengan pola-pola gerak ke dalam, mengecil, dan *shaking*. Bagian Dua lebih memfokuskan luapan keinginan untuk mencoba melepas kesedihan dengan menggunakan pola bentuk tari duet berpasangan saling menopang. Hal ini dipertimbangkan karena ketika mengalami rasa sedih ada banyak bantuan dari orang-orang terdekat, dengan demikian bisa dipersepsikan ke dalam bentuk saling menopang. *Ending* menggambarkan kelegaan, kelegaan digambarkan melalui aktivitas seorang penari perempuan, melipat dan menata rapi kain melukis yang digunakan oleh penari laki-laki yang menggambarkan sosok almarhum. Kain yang dirapikan oleh penari perempuan diletakkan di atas meja yang sebelumnya meja tersebut difungsikan sebagai set panggung untuk memperkuat maksud dari ide menggambarkan sosok almarhum yang sedang melukis.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mengekspresikan kesedihan, mencoba melepas, dan rasa ikhlas ke dalam bentuk koreografi duet putra dan putri.
- b. Mengenang almarhum ayah melalui karya tari yang diciptakan.

- c. Melalui karya tari yang diciptakan, penata ingin lebih memahami arti tari bagi diri sendiri

2. Manfaat

- a. Menjadi lebih memahami bahwa kesedihan harus dialami dan diikhhlaskan supaya merasakan kelegaan.
- b. Mendapatkan pengalaman baru dalam membuat sebuah karya tari dengan mengangkat tema keikhhlaskan.

D. Tinjauan Sumber

Penciptaan karya tari ini sangat perlu dilandasi dengan konsep-konsep yang jelas untuk memperkuat gagasan tentang menyelesaikan sebuah kesedihan, bagaimana kesedihan itu dialami dan diikhhlaskan. Berikut beberapa sumber yang akan dijadikan acuan dalam penciptaan karya tari

1.Sumber tertulis

Koreografi tidak akan bisa lepas dari yang dinamakan komposisi tari dalam wujud bentuk, teknik, dan isi. Dalam buku berjudul *Koreografi Bentuk-Teknis-Isi*, pembahasan tentang tahap eksplorasi “teknik” terhadap objek atau fenomena dari luar diri kita, dapat dilakukan dengan mengeksplor objek atau fenomena apa saja yang berhubungan dengan “teknik gerak” (Hadi, 2014:72). Hal ini memberi arahan teknik dalam proses penemuan gerak. Diawali dengan pemanasan tari yang dilakukan bersama penari, kemudian menjelajahi pola-pola gerak level bawah yang dilakukan secara bersamaan dengan posisi tubuh saling berdekatan. Dari proses ini kemudian ditemukan pola-pola gerak saling menopang yang selanjutnya dijadikan acuan untuk menemukan motif-motif gerak karya “Sincere”.

Hadi dalam buku *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, menyampaikan pembahasan yang dapat digunakan sebagai referensi, di antaranya mengenai pengertian tahap eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Eksplorasi adalah tahap awal proses koreografi, yaitu suatu penjajagan terhadap obyek atau fenomena dari luar dirinya; suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan, sehingga dapat memperkuat daya kreativitas (Hadi, 2014:70). Penata menceritakan pengalaman kesedihan untuk merangsang imajinasi penari di dalam menemukan bentuk-bentuk gerak yang sesuai dengan konsep yang diinginkan. Hingga pada akhirnya ditemukan pola-pola gerak menarik seperti gerak mengecil dan *shaking* yang muncul ketika menangis, kemudian dijadikan acuan untuk pencarian gerak. Tahap kedua adalah improvisasi. Tahap improvisasi dilakukan di studio dengan tujuan untuk menemukan kemungkinan munculnya gerak baru dari gerak-gerak dasar yang ditemukan dari proses eksplorasi. Hasil gerak tersebut kemudian dituangkan kepada penari. Penata dan penari mencoba menemukan pengembangannya sehingga nyaman dilakukan bersama.

Buku selanjutnya ditulis oleh Jacqueline Smith berjudul *Dance Compositions: A Practical Guide for Teachers* (1976), diterjemahkan oleh Ben Suharto, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* (1985). Salah satu pembahasan dalam buku tersebut mengenai rangsang tari. Dikatakan bahwa rangsang bagi komposisi tari dapat berupa auditif, visual, gagasan, rabaan, atau kinestik (Smith, terjemahan oleh Ben Suharto, 1985:20). Karya tari “Sincere” dapat dikatakan menggunakan rangsang gagasan. Hal ini berawal dari melihat lukisan almarhum, kemudian muncul ingatan-ingatan tentang masalah

kebersamaan dengan almarhum di masa lalu. Ingatan tentang ayah kemudian mengarahkan persoalan kesedihan yang membelenggu diri, dan keinginan untuk melepas kesedihan. Gagasan ini kemudian dipetik untuk menjadi landasan penciptaan tari.

2. Sumber Karya

Selama menempuh empat tahun pendidikan S1 di Jurusan Tari ISI Yogyakarta, penata telah menciptakan beberapa karya tari, baik untuk memenuhi tuntutan mata kuliah tertentu maupun di luar kebutuhan studi. Salah satu karya tari yang pernah diciptakan diberi judul *Re-Noto*. Karya *Re-Noto* dipentaskan di Auditorium Jurusan Tari ISI Yogyakarta, tahun 2017, dalam rangka ujian kelas Koreografi Mandiri. Karya tersebut merupakan karya tari dengan menggunakan lima penari perempuan yang mencoba mengungkapkan ekspresi tubuh ketika merasakan kesedihan, kesedihan karena kehilangan sosok ayah. Pola-pola gerak yang digunakan adalah gerak mengecil dan gerak saling menopang. Karya “Sincere” dapat dikatakan memanfaatkan hasil proses kreatif dari karya *Re-Noto*, sebagai acuan kreatif terutama berkaitan dengan pengembangan ide karya dan gerak. “Sincere” dapat dikatakan sebagai karya lanjutan, memanfaatkan gagasan tari yang sama, tetapi diekspresikan dengan simbol dan bentuk koreografi yang berbeda.